

Peran Elit Lokal Dalam Kemenangan Partai Gerindra Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Luwu Utara

by Titin Purwaningsih

Submission date: 06-Sep-2018 09:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 997518578

File name: Pemilihan_Umum_Legislatif_Tahun_2014_Di_Kabupaten_Luwu_Utara.pdf (210.14K)

Word count: 5671

Character count: 34731

Iqbal Aidar Idrus

Magister Ilmu Pemerintahan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
Email: idrusiqbal@yahoo.com

Titin Purwaningsih

Dosen Magister Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: titin.p.widodo@gmail.com

<http://dx.doi.org/10.18196/jgpp.2016.0060>

**PERAN ELIT LOKAL DALAM
KEMENANGAN PARTAI GERINDRA PADA
PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN
2014 DI KABUPATEN LUWU UTARA****ABSTRACT**

Gerindra Party become participants first general election in 2014, followed by twelve Parties. Although first-time election in Luwu North, Gerindra Party succeeded in gaining the most votes to two after the Golkar Party and get a ration of six seats to the council. This success is supported by community leaders in Luwu North who come from the elite, like the elite bureaucrats, the economic elite (businessmen), and the political elite have major stakes in attracting community investigator to choose legislative candidates coming from Gerindra Party. Therefore, the role of the local elite in winning Gerindra be the focus of study in this research. This study used qualitative methods, with data collection techniques are in-depth interviews and documentation. As the informants in this study, namely, 1) Chairman of DPC Gerindra, six legislators from Gerindra, community leader and Vice Regent of Luwu North. The results of this study indicate that the role of local elites on the award Gerindra using three approaches, namely positional approach to reputation and approach decision, where the outcome of the vote Gerindra 6.5%, 39.2% of elected candidates sound, the sound of a candidate not elected 54.3% of all candidates who have as many as thirty-five candidates, so Gerindra managed to gain six seats to sit in Parliament Luwu north. In general, people in North Luwu choose legislators opted for track record is not actor or party, but because it is based on the election of community leaders who attended, besides the factor of emotional closeness, kinship and familiarity with community leaders.

Keywords : General Election, The Role Of Local Elites, Victory Party Gerindra

ABSTRAK

Partai Gerindra menjadi peserta pemilihan umum pertama kali pada tahun 2014, yang diikuti duabelas Partai Politik. Walaupun baru pertama kali mengikuti pemilihan umum di Kabupaten Luwu Utara, Partai Gerindra berhasil memperoleh suara terbanyak kedua setelah Partai Golongan Karya dan mendapatkan jatah enam kursi menjadi anggota dewan. Keberhasilan ini didukung oleh tokoh masyarakat di Kabupaten Luwu Utara yang berasal dari golongan elit, seperti elit birokrat, elit ekonomi (pengusaha), dan elit politik mempunyai andil yang besar dalam menarik simpatisan masyarakat untuk memilih calon anggota legislatif yang berasal dari Partai Gerindra. Oleh karena itu, peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra menjadi fokus kajian pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Sebagai informan dalam penelitian ini yaitu, Ketua DPC Partai Gerindra, enam anggota DPRD dari Partai Gerindra, Tokoh masyarakat dan Wakil Bupati Luwu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan posisional, pendekatan reputasi dan pendekatan keputusan. Dimana hasil suara Partai Gerindra 6,5%, suara calon terpilih 39,2%, suara calon tidak terpilih 54,3% dari semua calon yang ada yaitu sebanyak tiga puluh lima calon, sehingga Gerindra berhasil mendapatkan enam kursi untuk duduk di DPRD Luwu Utara. Pada umum, masyarakat di Luwu Utara memilih anggota legislatif bukanlah memilih karena track record aktor ataupun partai, tapi karena berdasarkan dari pilihan tokoh masyarakat yang diikutinya, selain itu faktor kedekatan emosional, kekerabatan dan kekeluargaan dengan tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Pemilu, Peran Elit lokal, Kemenangan Partai Gerindra

PENDAHULUAN

283

Partai politik berfungsi sebagai saluran aspirasi warga negara. Peran partai politik memperoleh momentumnya pada saat Pemilu, ketika warga negara memilih para anggota legislatif yang akan membawa aspirasi mereka. Karena itu, partai politik memiliki tugas, yaitu menyeleksi, menawarkan, dan mencalonkan kadernya sebagai calon anggota legislatif untuk dipilih rakyat. Partai yang menjadi pemenang pemilu di suatu daerah, bisa dimaknai sebagai partai yang memperoleh tempat di hati masyarakat untuk menyalurkan aspirasi mereka dalam pemilihan umum (Mahadi 2011). Partai Politik (Parpol) sebagai salah satu komponen bangsa sesungguhnya memiliki peran yang strategis untuk ambil bagian dalam menumbuhkembangkan kembali wawasan kebangsaan masyarakat Indonesia. Hal itu sangat dimungkinkan berdasarkan UU No. 2 / Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang - Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, yang antara lain memuat kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan politik masyarakat. Regulasi ini memberikan isyarat betapa strategisnya peran partai politik dalam memberikan pembinaan politik bagi masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan. Partai politik sangat berperan dalam mengawasi kinerja pemerintah maupun dalam mensejahterakan masyarakatnya. Sedangkan penerapan Undang - Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang pemilihan umum, dimaksudkan agar proses demokratisasi tetap terpelihara melalui pemilu yang lebih berkualitas, demokratis, dapat dilaksanakan dengan baik, terkelola dan terlembaga. Beberapa pengaturan bagi partai politik untuk dapat menjadi peserta pemilu dengan derajat kompetisi yang sehat, partisipatif, mempunyai tingkat keterwakilan yang lebih tinggi, serta memiliki mekanisme pertanggung jawaban yang jelas, serta menciptakan penyelenggaraan pemilu yang lebih berkualitas dari waktu ke waktu.

Pada jurnal ini Penulis meneliti tentang peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra di Kabupaten Luwu Utara. Dimana Partai Gerindra mulai masuk di Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2010 yang di ketuai oleh Sakaruddin, dan kemudian digantikan oleh Arsad Kasmar, hal ini di karenakan Sakaruddin tidak segera menyiapkan infrastruktur partai baik berupa sekretariat maupun kepengurusan hingga ke tingkat anak ranting (kelurahan) pada masa jabatannya. Mantan politisi Partai Golkar Arsyad Kasmar ditetapkan sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, setelah melewati uji kelayakan dan kepatutan oleh tim penjaring partai tersebut. Meski dinilai sebagai pendatang baru dalam mendudukan kadernya di parlemen, namun Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) bisa membuktikan kesuksesannya pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2014, partai berlambang kepala burung garuda itu berhasil meraih enam kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Luwu Utara (Lutra). Kesuksesan Gerindra tersebut ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Lutra, dalam rapat pleno terbuka, penetapan perolehan kursi partai politik (Parpol) dan penetapan calon terpilih anggota DPRD Lutra di aula demokrasi, kantor KPU Luwu Utara. Anggota KPU Luwu Utara, Ir. Abdul Azis, mengatakan dalam rapat pleno penetapan tersebut Partai Gerindra berhasil meraup sebanyak 23.954 suara dan sukses mengamankan enam kursi di DPRD Luwu Utara Gerindra sebagai partai pemenang kedua mendapatkan peolehan 6 kursi di DPRD Luwu Utara ,dimana kemenangan partai Gerindra pada pemilu Legislatif tahun 2014 -2019 bisa dikatakan sangat mengejutkan partai-partai lain yang sudah lama berada di Kabupaten Luwu Utara.

Dimana partai yang baru ikut Pileg bisa merebut suara yang cukup besar di atas partai-partai lainnya yang pada pemilu 2014 mereka terbilang sukses dalam merebut kursi DPRD Kabupaten Luwu Utara seperti, DEMOKRAT, PKS, HANURA, PPP, PKB, PDIP, PBB dan PAN, ternyata

Gerindra sukses bersaing dalam merebut kursi DPRD. Kemenangan partai Gerindra ini tidak terlepas dari peran tokoh - tokoh penting sebagai elit lokal di Kabupaten Luwu Utara , tokoh - tokoh penting yang sangat berpengaruh di Luwu Utara gabung di Partai yang baru ini (Gerindra) seperti Wakil Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani yang menjabat sebagai wakil ketua DPD II Gerindra Sulawesi Selatan dan Arsyad Kasmar Mantan Ketua DPD II Golkar dan Calon Bupati Luwu Utara tahun 2010 yang gagal bersaing dengan Bupati sekarang Arifin Junaidi merebut Kursi 01 Luwu Utara. Arsyad Kasmar yang sekarang menduduki Ketua DPC Gerindra Kabupaten Luwu Utara menggantikan Sakaruddin Ketua DPC sebelumnya begitu halnya dengan Tahar Rum Mantan Kepala Dinas Pendidikan Luwu Utara dan juga Pernah Bersaing dengan Arsyad Kasmar pada Tahun 2010 untuk menjadi Bupati Luwu Utara, tapi sayangnya juga gagal dan sekarang menjabat sebagai Wakil Ketua DPC Gerindra Luwu Utara dan menajadi Wakil Ketua DPRD Luwu Utara.

Peran tokoh - tokoh penting diatas yang merupaka elit lokal mempunyai peran yang luar biasa dalam kemengan Partai Gerindra untuk mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Luwu Utara. Dimana elit - elit lokal diatas mempunyai latar belakang yang berbeda maupun asal kecamatan yang merupakan basis mereka masing - masing, dimana Wakil Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani dari Kecamatan Bone - bone dan Sukamaju yang merupakan basis suara terbanyak diantara kecamatan yang lain, Arsyad Kasmar dari Kecamatan Baebunta sebagai tokoh terpandang di Kecamatan tersebut sama halnya dengan Muh Tahar Rum dari Kecamatan Sabbang merupakan sosok yang sangat dihormati dan dihargai di Kecamatanya yang merupakan basis suara beliau, tiga sosok ini yang sangat berperan dalam kemengan Partai Gerindra untuk mendaptkan jatah kursi DPRD. Sepak terjang Gerindra sebagai partai baru memang luar biasa, elit -elit lokal yang ada dalam partai tersebut sukses membuktikan peranya dalam pemilihan

legislatif periode 2014 -2019 Kabupaten Luwu Utara dan mereka mampu bersaing dengan partai -partai besar lainnya yang sudah ada cukup lama di Kabupaten Luwu Utara.

KERANGKA TEORI

a. Teori Partai Politik

Dalam Negara demokrasi dari berbagai fungsi partai politik yang ada sebenarnya terdapat 4 (empat) fungsi sertas partai politik. Pertama adalah fungsi artikulasi kepentingan yaitu mengembangkan program – program dan kebijakan pemerintah yang konsisten. Kedua, fungsi agregasi kepentingan, memungut tuntutan masyarakat dan membungkusnya. Ketiga, rekrutmen, yaitu menyeleksi dan melatih orang untuk posisi – posisi di eksekutif dan legeslatif. Keempat, mengawasi dan mengontrol pemerintah, (Caton2007: dalam Pamungkas 2011 : 20)

b. Teori Patronase

Patronase di definisikan sebagai sebuah pembagian keuntungan di antara politisi untuk mendistribusikan sesuatu secara individual kepada pemilih, para pekerja atau pegiat kampanye, dalam rangka mendapat dukungan politik dari mereka menurut (Shefter 1994 : 283 dalam Aspinal dan Sukmajati 2015)

c. Teori Elit

Berkaitan dengan elit yang memiliki atau tidak memiliki kekuasaan, Putnam menawarkan setidaknya ada tiga strategi untuk mengidentifikasi elit politik (elit dan kekuasaan), (Putnam dalam Haryanto 2005). Tiga strategi itu adalah analisa posisi, analisa reputasi dan analisa keputusan. *Pertama*, analisa posisi mempunyai suatu anggapan bahwa lembaga atau struktur pemerintah formal mempunyai suatu peta hubungan kekuasaan yang bisa dipakai untuk menganalisa siapa yang berkuasa di antara para elit, dan bahwa pejabat-pejabat yang menduduki posisi-posisi puncak dalam

lembaga - lembaga tersebut cenderung secara politis berkuasa. *Kedua*, analisa reputasi mendasarkan pada reputasi kekuasaan secara informal yang dimiliki para elit. Dalam hal ini elit dapat dilihat sejauh mana partisipasinya dalam sistem politik untuk mengetahui keterlibatannya dalam proses pembuatan kebijakan. *Ketiga*, analisa keputusan merupakan cara untuk mengetahui siapakah di antara para elit yang berkuasa dengan mempelajari proses pembuatan keputusan-keputusan tertentu. Dalam konteks ini, sesungguhnya yang mendapat perhatian penting adalah dari pihak siapakah sebetulnya yang berhasil mengajukan inisiatif pembuatan keputusan, dan pihak siapakah yang menentang keputusan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptis kualitatif. penelitian deskriptis adalah penelitian yang bertujuan pada pemecahan masalah-masalah data-data yang dikumpulkan, disusun dan dijelaskan kemudian dianalisis. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Luwu Utara di Provinsi Sulawesi Selatan di sekretariat Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Gerindra Luwu Utara karena memiliki tanggung jawab dalam pemilihan umum legislatif pada periode pada tahun 2014 dalam kemenangan partai.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang penulis gunakan, yaitu data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, dimana wawancara langsung (*Face to face*) tersebut dilakukan dengan responden di sekretariat partai Gerindra yaitu elit lokal Wakil Bupati Luwu Utara, Ketua Umum Gerindra Luwu Utara, wakil ketua DPRD Luwu Utara, anggota DPRD terpilih dari partai Gerindra, tokoh masyarakat dan mereka orang-orang yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan penelitian dan memiliki akses terhadap objek penelitian dan menggunakan dokumen-dokumen mengenai kemenangan partai Gerindra

.....

dalam pemilihan Umum legislatif tahun 2014 di BPS, KPU dan sekretariat DPRD Luwu Utara dapat bersumber dari buku, media massa, elektronik, internet, jurnal dan dokumentasi seperti foto pada saat penelitian di lakukan. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah Kabupaten Luwu Utara yaitu di sekretariat partai Gerindra yaitu kader dan ketua DPC Gerindra Luwu Utara, di gedung DPRD Luwu Utara di mana akan mewawancarai anggota DPRD terpilih periode 2014-2019 dan di rumah jabatan Wakil Bupati Luwu Utara sebagai wakil ketua DPD Gerindra Sulawesi Selatan sekaligus Wakil Bupati Luwu Utara dan 4 dapil pemilihan umum legislatif Luwu Utara yaitu tokoh - tokoh masyarakat dan yang terakhir yaitu teknik analisis data yaitu Pengumpulan data yang didapatkan dari sumber peneliti yang masih bersifat mentah serta belum diolah oleh peneliti, Reduksi data dengan cara membuat abstraksi dengan maksud untuk membuat rangkuman dengan menyeleksi data sehingga data dapat disesuaikan dengan yang diteliti. Identifikasi dan kategori, dalam bagian ini peneliti melakukan indentifikasi dan kategorisasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hal ini pula dilakukan kodifikasi terhadap data dan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Menyajikan data dalam bentuk yang sederhana sesuai dengan kriteria dan klasifikasi sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian agar mudah dipahami. Mengumpulkan data-data yang telah didapat dari seluruh proses penelitian untuk membuat pemaknaan penuturan yang dapat dipahami berkenaan dengan masalah yang diteliti.

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Kabupaten Luwu Utara dengan keadaan Topografi yang bervariasi mulai dari dataran rendah di daerah pesisir dengan garis pantai mencapai + 60 Km hingga dataran tinggi pegunungan dengan ketinggian lebih dari 2000 M dari permukaan laut, luas wilayah Kabupaten Luwu Utara kurang lebih 7.502,58 Km² yang secara Administratif terdiri dari 12 Kecamatan dari

daerah pesisir di Malangke hingga daerah pengunungan di Rampidan 171 Desa. Letak Geografis Kabupaten Luwu Utara terletak antara 010 53' 19" - 020 55' 36" Lintang Selatan dan 1190 47' 46" - 1200 37' 44" BujurTimur. Kabupaten Luwu Utara dengan Ibukota Masamba yang berjarak 430 Km kearah utara dari Kota Makassar. Letak Kabupaten Luwu Utara beradapada 010 53' 19" - 020 55' 36" Lintang Selatan dan 1190 47' 46" - 1200 37' 44" BujurTimur. Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah 7.502,58 Km² yang secaraadministrasiPemerintahanKabupatenLuwu Utara terbagiatas 11 (sebelas) kecamatan. Diantara kecamatan-kecamatan tersebut, Kecamatan Seko merupakan kecamatan yang terluas yaitu 2.109,19 Km² atau 28,11% dari total luas wilayah kabupaten sekaligus merupakan kecamatan yang letaknya paling jauh dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara yaitu berjarak 198 KM. Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999 dengan ibukota Masamba merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu Adapun batas wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :

Dilihat dari batas wilayah administrasi, Kabupaten Luwu Utara berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Provinsi Sulawesi Tengah

Sebelah Selatan : Kabupaten Luwu dan Teluk Bone

Sebelah Barat : Provinsi Sulawesi Barat dan Kabupaten Toraja Utara

Sebelah Timur : Kabupaten Luwu Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini membahas, peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif, dimana Partai Gerindra merupakan partai baru yang ikut dalam pesta demokrasi yang dilaksanakan oleh KPUD Luwu Utara. Pada

penelitian ini penulis melihat peran elit lokal dari 3 pendekatan yaitu pendekatan posisional, pendekatan reputasi dan pendekatan keputusan, sehingga dengan 3 pendekatan ini kita bisa mengetahui sebagaimana peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif di Kabupaten Luwu Utara, untuk lebih jelasnya bisa melihat tabel di bawah ini, bagaimana proses kemenangan Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif di lihat tabel bawah ini.

Tabel 1
Perolehan Suara Partai Gerindra dan Calon Anggota Dewan
Terpilih Berdasarkan Persentase

Dapil	Nama	Suara Calon (%)	Suara Partai (%)	Jumlah	Persentase
Kab. Luwu Utara 1	1 Rahmat Laguni, ST	2.203 (52%)	612 (14%)	4.234	100 %
	2 I Wayan Sutta, S.PI	1.419 (34%)			
Kab. Luwu Utara 2	3 Yamsir	1.637 (83%)	346 (17%)	1.982	100 %
Kab Luwu Utara 3	4 Muh. Tahar Rum, SH	1.726 (50%)	366 (10%)	3.471	100 %
	5 Drs.Thahir Bethoni	1.379 (40%)			
Kab. Luwu Utara 4	6 M. Imran Mattola	1.045 (82%)	223 (18%)	1.268	100 %

KPUD Luwu Utara

Tabel diatas menjelaskan bagaimana Partai Gerindra berhasil meraih kursi DPRD di Kabupaten Luwu Utara, yang terbagi atas 4 dapil dari 12 Kecamatan yang ada, dimana Partai Gerindra berhasil mendapatkan 6 kursi dan menjadi pemenang kedua dengan suara terbanyak setelah Partai Golkar. Golkar berhasil mendapatkan 7 kursi di posisi pertama dari 12 Partai yang ada. Sebagai partai baru Gerindra berhasil mengalahkan partai-partai lama yang sudah mempunyai basis suara di Luwu Utara.

Pada Pemilu Legislatif periode 2014 -2019 ada beberapa dinamika yang di alami partai-partai pemenang pemilu periode sebelumnya. Banyak calon *incumbent* yang duduk di kursi DPRD periode sebelumnya kalah dengan calon anggota DPRD dari partai baru. Gerindra sebagai Partai baru berhasil membuktikanya lewat suara yang di peroleh pada saat pemilu legislatif dan berhasil mendapatkan suara di atas suara partai lainya yang mempunyai basis suara pada periode sebelumnya, berikut perbandingan perolehan persentase suara Partai Gerindra dan Partai Nasdem yang merupakan partai baru yang ikut Pileg di Luwu Utara.

Tabel 2
Tabel Perbandingan Suara Partai Gerindra, Nasdem dan PAN Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di KabupatenLuwu Utara

No	Nama Partai Politik	Suara Calon Terpilih	Suara Calon Tidak Terpilih	Suara Calon Keseluruhan	Suara Partai	Jumlahsuara Partai dan Calon	Persentase
1	Partai Gerindra	9.409 (39,2%)	12.989 (54.3%)	22.398 (93,5%)	1.547 (6,5%)	23. 945	100 %
2	Partai Nasdem	3.127 (26%)	7.491 (62,7%)	10.618 (88,7%)	1.353 (11,3%)	11.971	100 %
3	Partai PAN	7.302 (55%)	5.083 (38%)	12.385 (93%)	986 (7,%)	13.371	100 %

KPUD Luwu Utara

Tabel di atas menjelaskan bagaimana perbandingan suara Partai Gerindra, Nasdem dan PAN yang merupakan dua partai baru dan partai lama yang ikut Pemilu Legislatif dan mendapatkan kursi di DPRD Luwuutara. Gerindra lebih unggul persentase suara dari Nasdem dan PAN, dimana peran elit lokal di Gerindra dalam perolehan suara cukup besar untuk mendapatkan suara di empat daerah pemilihan yang ada di Luwu Utara, sedangkan Nasdem sebagai partai baru hanya bisa mendapatkan tiga kursi dan PAN

sebagai partai lama hanya mendapatkan empat kursi di bawah Gerindra. Dari persentase suara partai di atas kelihatan jelas bagaimana persentase yang di dapatkan Gerindra jauh lebih kecil dari suara Partai PAN dan Nasdem, tapi kenyataanya perolehan suara calon Partai Gerindra jauh lebih besar dan terbukti dengan enam kursi yang di dapatkanya untuk duduk menjadi anggota dewan. Terlihat jelas bahwa peran elit lokal dalam kemenangan Gerindra sangat menentukan jumlah suara yang di peroleh calon, sehingga calon yang diusung oleh partai merupakan elit lokal yang berkualitas dan memiliki ketokohan, sehingga masyarakat memilih bukan karena partainya melainkan kualitas calon yang di usung partai, sehingga bisa mewakili suara rakyat di gedung parlemen untuk kesejahteraan masyarakat di Luwu Utara.

Perolehan kursi Partai Gerindra yang merupakan prestasi yang luar biasa dengan menempatkan calon-calon yang mempunyai ketokohan di masyarakat, sehingga partai Gerindra berhasil memenangkan suara di semua dapil yang ada di Kabupaten Luwu Utara ini, yang meliputi di 12 Kecamatan yang ada. Penulis akan menjelaskan bagaimana peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan posisional, Pendektan reputasi dan pendekatan keputusan.

1. Peran Elit Berdasarkan Pendekatan Posisional dalam Kemenangan Partai Gerindra di Kabupaten Luwu Utara

Pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Luwu Utara sangatlah menarik. Jumlah calon anggota dewan sebanyak 394 yang ikut dalam calon legislatif dari 12 partai yang telah mendaftar di KPU untuk

mengikuti pemilihan umum legislatif. Semua calon anggota DPRD harus memperebutkan 35 kursi DPRD Luwu Utara, dari 4 dapil yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

a. Kekuasaan

Posisi dalam kekuasaan sangat berpengaruh bagi kemenangan Partai Gerindra apalagi dalam pemilihan legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Luwu utara. Ketua Partai, Pengurus partai dan calon-calon legislatif harus mempersiapkan strategi politik pada pemilihan umum legislatif di Kabupaten Luwu utara. Kekuasaan yaitu Elite yang memerintah, menurut Mosca dan Parto dalam Bottomore (2006 : 36), meliputi mereka yang menduduki posisi-posisi penting kekuatan politik dalam suatu masyarakat, mereka yang memiliki kekuasaan, yakni mereka yang menduduki posisi – posisi tertentu. dimana dalam penelitian ini elit lokal yang memiliki kekuasaan yaitu Indah Putri Indriani merupakan ketua DPC dan Wakil Bupati Luwu Utara, Arsyad Kasmar yang merupakan mantan ketua DPC Gerindra dan juga mantan calon Bupati pada saat Pilkada di Luwu Utara, sedangkan Tahar Rum merupakan wakil ketua DPC Gerindra yang merupakan calon anggota dewan yang ikut terpilih periode tahun 2014-2019. Elit lokal tersebut mempunyai pengaruh besar dalam menentukan calon-calon anggota dewan untuk ikut pemilihan umum legislatif.

b. Kekayaan

Posisional dalam kekayaan dalam hal ini bagaimana kekayaan menjadi suatu sumber kekuasaan. Dalam teori Patronase dimana kekayaan berpengaruh pada pembagian keuntungan di antara politisi untuk mendistribusikan sesuatu secara individual kepada pemilih, para pekerja atau pegiat kampanye, dalam rangka mendapat dukungan politik dari mereka, (Shefter 1994 : 283 dalam Aspinal dan Sukmajati 2015). Penulis meneliti bagaimana pemilihan legislatif di Luwu Utara harus menggunakan *cost* politik untuk menjadi anggota dewan cukup banyak, tidak heran ketika

pengusaha-pengusah yang mempunyai dana yang besar ikut dalam berkompetisi di pileg tahun 2014, seperti anggota dewan yang terpilih dari Partai Gerindra. Kemenangan calon dari Partai Gerindra tidak lepas dari modal ekonomi sebagai modal politik untuk memenangkan kompetisi. Tanpa modal yang besar seseorang sulit untuk duduk di kursi DPRD, namun aspek ketokohan dalam Pemilu menjadi aspek penting, karena masyarakat sudah lebih cerdas dalam menentukan pilihannya. Selain aspek ketokohan, kemenangan calon juga tergantung pada strategi yang dimiliki. Akan tetapi pentingnya ketokohan dan modal politik dalam pencalonan menjadi pertimbangan utama dalam rekrutmen politik yang dilakukan oleh Partai Gerindra.

c. Eksekutif

Posisional dalam eksekutif yang dimana peran eksekutif berpengaruh pada kemenangan Legislatif khususnya partai Gerindra Kabupaten Luwu Utara. Dimana Elit eksekutif merupakan group yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai posisi strategis dalam strategi di bidang tertentu. Dengan posisi yang strategis ini, dapat memperoleh kekuasaan mengontrol dan mempengaruhi orang lain. Misalnya pejabat-pejabat pemerintah pada kedudukan yang strategis, (Huky dalam Arsal,2004 :7). Dimana peneliti melihat Peran elit lokal dalam eksekutif, Indah Putri Indriani yang merupakan ketua DPC Gerindra mempunyai jabatan fungsional di pemerintahan yaitu Wakil Bupati, begitu halnya dengan Tahar Rum yang pernah menjabat sebagai mantan Kepala Dinas di Pemerintahan Luwu Utara, dimana peran beliau sebagai Elit kekuasaan dan eksekutif sudah di jelaskan perannya dalam tabel 5.2. Peran elit eksekutif lainnya yaitu I wayan suta yang merupakan mantan kepala desa di Kecamatan Sukamaju yang memerupakan tokoh masyarakat yang mempunyai basis suara di dapil 1. Sebagai mantan kepala desa, lewat kepemimpinan beliau pada saat menjabat membuat banyak perubahan di desa dan ketika beliau mencalonkan untuk mejadi

anggota dewan masyarakat masih tetap menduduk beliau untuk mewakili suaranya di gedung DPRD Luwu Utara. pengalaman dan jaringan pada saat menjabat membuat masyarakat bisa mempercayai kinerja elit eksekuti pada saat terpilih menjadi anggota dewan.

d. Komunitas

Posisional dalam komunitas yang dimana komunitas banyak di manfaatkan elit lokal yang ingin menggapai apa yang di inginkan lewat komunitas yang bisa dia manfaatkan. Dimana Elit komunitas adalah orang-orang tertentu dalam suatu komunitas dipandang sebagai kelompok yang dapat mempengaruhi kelompok lain,(Huky dalam Aرسال,2004 :7). Dimana peneliti melihat peran elit lokal dalam kemenangan partai Gerindra tidak lepas dari komunitas yang ada di Luwu Utara, baik organisasi daerah, komunitas masyarakat,maupun persatuan mahasiswa Kabupaten Luwu utara, kader - kader Gerindra maupun caleg terpilih menggunakan lembaga masyarakat dan organisasi kemahasiswaan untuk di jadikan tim kampanye maupun tim sukses masing - masing calon.

Penulis menganalisis bagaimana komunitas di Luwu Utara tidak terlalu berpengaruh dalam kemenangan Gerindra pada pemilihan umum legislatif di tahun 2014. Komunitas hanya membantu calon dan partai dalam melaksanakan kampanye politik baik sebagai panitia pertandingan bola, festival musik maupun olahraga lainnya yang di adakan partai untuk menarik partisipasi pemuda memilih calon dari Partai Gerindra. Organisasi kemahasiswaan masyarakat sangat cari oleh calon-calon anggota dewan untuk sebagai alat kampanye, khususnya pada pemilih pemula yang bisa di manfaatkan suaranya, media sosial yang sangat sering digunakan oleh tim sukses pemuda calon anggota dewan untuk meyebar isu-isu positif maupun negatif dalam menurunkan maupun menaikkan popularitas calon anggota legislatif di Kabupaten Luwu Utara.

2. Peran Elit Berdasarkan Pendekatan Reputasi dalam Kemenangan Partai Gerindra di Kabupaten Luwu Utara

a. Sosialisasi

Dalam pendekatan reputasi dalam sosialisasi dimana proses pembentukan sikap dan orientasi politik pada anggota masyarakat, masyarakat melalui proses sosialisasi politik inilah memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Penulis menganalisis bagaimana pentingnya sosialisasi yang dilakukan Partai maupun calon anggota dewan, dengan melakukan sosialisasi tingkat partisipasi masyarakat dalam memilih calon meningkat, apalagi partai memberikan visi dan misi partai untuk kepentingan rakyat, sehingga masyarakat bisa mempercayai partai yang mencalonkan kadernya, begitupun calon anggota dewan apa saja program kerja yang dilakukan pada saat terpilih, untuk meyakinkan masyarakat agar bisa memenuhi janji dan membantu kesejahteraan masyarakat dan calon yang belum di kenal oleh masyarakat bisa di kenali oleh masyarakat ketika pemilihan nanti. Apalagi dengan adanya ambulance gratis ,Partai Gerindra melakukan sosialisasi kekecamatan dan desa-desa tentang ambulance gratis yang di siapkan Partai untuk masyarakat, agar ketika membutuhkan bantuan di bidang kesehatan baik untuk ibu-ibu hamil dan orang yang sakit untuk di bawa ke rumah sakit atau puskesmas terdekat agar cepat di obati oleh dokter maupun perawat di rumah sakit tersebut, itulah pentingnya sosialisasi bagi Partai Politik maupun calon anggota dewan yang akan mengikuti pemilihan di Kabupaten Luwu Utara.

b. Partisipasi

Pendekatan reputasi dalam Partisipasi dimana partisipasi politik yang merupakan kegiatan masyarakat dalam berdemokrasi pada pemilihan umum baik legislatif maupun eksekutif, masyarakat harus cerdas untuk memilih

2 pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*Public Policy*). Penulis menganalisis bagaimana partisipasi yang dilakukan Partai Gerindra dalam kegiatan yang di adakan oleh masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan yang berupa bakti sosial, donor danar dan sunat gratis yang di laksanakan oleh pemerintah kecamatan dan desa berkerjasama dengan masyarakat sekitar. Kader-kader Partai Gerindra dan calon anggota dewan ikut dalam kegiatan yang biasanya diadakan setahun sekali itu, Gerindra pun menggunakan mobil ambulance gratis untuk digunakan masyarakat, sehingga siapaun bisa menggunakannya apabila membutuhkan pertolongan oleh ambulance. Selain itu Partai Gerindra juga berpartisipasi dalam sosialisasi untuk tidak golput dalam pemilihan umum legislatif merupakan hal positif, apalagi banyak masyarakat belum mengetahui visi dan misi Partai. Dimana Partai harus memberi arahan untuk pemilih pemula umur 17 tahun ke atas agar berpartisipasi dalam ikut serta menentukan pilihanya pada pesta demokrasi di kabupaten Luwu utara.

c. Kontrol Sosial

Pendekatan reputasi dalam kontrol sosial khususnya di dalam masyarakat, dimana peran elit juga bisa di lihat dari jaringan sosial yang merupakan suatu jaringan tipe khusus, di mana ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Penulis menganalisis bahwa kontrol sosial yang dilakukan oleh Partai Gerindra merupakan hal yang positif sehingga dalam kampanye politik partainya Gerindra untuk turun di masyarakat secara langsung dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, apalagi di dalam partai Gerindra calon-calon anggota DPRD sebagian dari elit lokal yang mencalonkan yang berasal dari 4 dapil yang ada di Kabupaten Luwu Utara sehingga akses untuk turun ke masyarakat dapat berjalan dengan baik.

3. Peran Elit Berdasarkan Pendekatan Keputusan dalam Kemenangan Partai Gerindra di Kabupaten Luwu Utara

a. Kewenangan

Peran elit lokal dalam pemilihan umum legislatif di Kabupaten Luwu Utara mempunyai peran sangat penting apa lagi peran mantan Ketua DPC Partai Gerindra Arsyad Kasmar dan Ketua baru yang terpilih Indah Putri Indriani yang sebelumnya adalah Wakil Ketua DPD II Gerindra Sulawesi Selatan. Beliau mempunyai hak moral untuk membuat dan melaksanakan keputusan politik, baik dalam strategi - strategi partai, dan penentuan calon yang akan ikut pada pemilihan umum anggota dewan, pada saat pendaftaran hingga kemenangan Partai Gerindra tidak lepas dari kewenangan ketua DPC Gerindra, sehingga Gerindra sukses menepatkan 6 calon yang terpilih untuk mewakili 4 dapil yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

Penulis Menganalisi, dimana kewenangan para elit lokal yang ada di partai sangat berpengaruh pada keputusan yang di buat oleh partai, baik dalam penentuan kebijakan partai dalam penentuan calon, dan proses pendaftaran sampai strategi politik, untuk kemenagan calon - calon yang ikut pada pemilihan umum di tahun 2014 yang tersebar di 4 dapil di Kabupaten Luwu Utara.

b. Wibawa

Seorang pemimpin mempunyai wibawa dalam kekuasaan yang dia punya dan kemampuan menguasai dan mempengaruhi orang lain dimana mempunyai sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan daya tarik apalagi dalam politik. Elit lokal di Partai Gerindra sangat berpengaruh dalam kemenagan Partai, apalagi dalam basis suara yang mereka miliki, sehingga kekuasaan elit yang mempunyai wibawa sangatlah menarik perhatian bagi masyarakat.

Penulis menganalisis bagaimana kewenangan para elit lokal yang ada di partai Gerindra sangat berpengaruh dalam keputusan di sebuah partai. Bagaimana wibawa seorang pemimpin dalam menentukan keputusan kebijakan yang di buat agar bisa dapat di terima oleh siapapun , asalkan kebijakan yang di buat sesuai dengan startegi partai politik untuk memenagkan calon - calon di 4 dapil yang ada di kabupaten Luwu Utara

c. Keputusan Kebijakan

Pengambilan keputusan dalam kebijakan merupakan tugas dan fungsi pimpinan Partai Politik, dalam menentukan alternatif untuk menjadi sebuah keputusan dalam strategi politik untuk memenangkan pemilihan umum legislatif di Luwu utara, di butuhkan pertimbangan-pertimbangan sebelum jatuh pada sebuah keputusan baik keputusan menguntungkan maupun merugikan seorang pemimpin. Dimana Kemenangan partai Gerindra tidak lepas dari solitnya suatu partai . Kerja sama antar pengurus dan kader-kader Partai dan bagaimana seorang pemimpin mengkodinir bawahan agar bisa patuh dan taat pada aturan yang ada di suatau partai, khususnya Partai Gerindra.

Penulis Menganalisis bahwa, keputusan dalam kebijakan partai yang di lakukan oleh ketua DPC Gerindra dalam mengkodinir anggotanya untuk menjalankan kebijakan yang telah di buat dan sepakati oleh partai. sehingga dari eli -elit lokal yang masuk dalam pencalonan, bisa menjaga basis suara di daerah masing-masing, dengan terlaksananya keputusan kebijakan Partai Gerindra pada saat Pemilihan legislatif. Sehingga Partai Gerindra dapat menjadi partai baru yang berhasil memenangkan pemilihan legislatif di Kabupaten Luwu Utara periode 2014-2019 dengan menepatkan 6 calon terpilihnya di 4 dapil yang ada.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kajian di atas, dimana Peran Elit Lokal dalam kemenangan Partai Gerindra pada pemilihan umum Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Luwu utara, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori partai politik, teori patronase, teori elit politik dan menggunakan 3 pendekatan dalam penelitian ini, maka dari itu dapat di ambil beberapa kesimpulan, dimana peran elit lokal di lihat dari pendekatan posisional, pendekatan reputasi dan pendekatan keputusan yang berasal dari teori elit politik dapat menjawab rumusan masalah yang ada di penelitian ini. Pendekatan Posisional inilah merupakan bentuk kesuksesan Partai Gerindra dalam mendapatkan perolehan suara yang maksimal, memanfaatkan posisi elit lokal di partai maupun di daerah pemilihan masing-masing calon, terbukti dengan terpilihnya calon anggota dewan di setiap dapil Luwu Utara.

Pendekatan reputasi terdiri dari sosialisasi, partisipasi dan kontrol sosial, dimana pendekatan reputasi ini merupakan strategi politik yang di lakukan elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra, memperlihatkan reputasi calon anggota dewan dan partai, sehingga masyarakat tertarik memilih calon dari Partai Gerindra dan yang terakhir Pendekatan keputusan terdiri dari kewenangan, wibawa dan keputusandalam kebijakan. Pendekatan ini sangat efektif dalam menjalankan visi dan misi Partai Gerindra, sehingga elit lokal yang memegang jabatan sebagai penentu kebijakan mempunyai pendekatan keputusan yang baik dengan anggota partai dan calon anggota dewan,

sehingga menjalin kerja sama yang baik untuk mencapai satu tujuan terbukti dengan kemenangan Partai Gerindra di Pemilu legislatif

Kemenangan Partai Gerindra pada Pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Luwu Utara tidak terlepas dari peran elit lokal. Ketiga figur tokoh masyarakat Indah Putri Indriani, Muh Tahar Rum dan Arsyad Kasmar merupakan elit lokal yang mempunyai pengaruh besar di masyarakat, sehingga keterlibatan elit lokal pada pemilu legislatif mempunyai peran besarsehingga Partai Gerindra berhasil mendapatkan 6 kursi di DPRD dan menjadi partai pemenang kedua dari dua belas partai yang ada. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan suara Partai Gerindra cukup besar, sehingga terpilihnya enam calon anggota dewan dari setiap dapil yang ada di Luwu Utara, sehingga jelas persentase suara Gerindra cukup besar dari partai baru dan partai lama lainnya, Suara calon Partai Gerindra lebih besar dari suara Partai, karena masyarakat memilih bukan karena partai melainkan ketokohan dari calon-calon yang di usung Gerindra di tambah modal ekonomi yang besar.

b. Saran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 teori yaitu teori partai politik, teori patronase dan teori elit politik, untuk mempertajam analisis hasil penelitian. Dimana penulis meneliti tentang kemenangan Partai Gerindra pada pemilihan umum legislatif, yang tidak lepas dari peran elit lokal yang ada di partai dan calon anggota dewan yang mempunyai ketokohan dan modal ekonomi, sehingga suara yang didapatkan partai sangat memuaskan sebagai partai baru yang ikut pemilihan.

.....

302

Penelitian ini hanya memfokuskan pada teori elit politik yang dimana berdasarkan pendekatan teori elit yang berkaitan dengan elit yang memiliki atau tidak memiliki kekuasaan, ada tiga strategi untuk mengidentifikasi elit politik (elit dan kekuasaan). Tiga strategi itu adalah Pendekatan posisional, Pendekatan reputasi dan Pendekatan keputusan, dengan tiga pendekatan ini penulis berhasil menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan dalam penelitian ini, sehingga kedepannya peneliti selanjutnya menambahkan rumusan masalah dalam penelitiannya dan perbandingan antara satu partai dengan partai lain, sehingga dapat memperkuat hasil dan analisisnya dari peneliti sebelumnya, yang hanya mempunyai satu rumusan masalah dan hanya membahas satu partai saja.

Penelitian selanjutnya juga harus memfokuskan penelitiannya dengan menggunakan metode kuantitatif, sehingga ada perbedaan dalam proses penelitian dan data yang diperoleh, yang cenderung menggunakan koesioner yang disebarkan oleh peneliti. Berbeda dengan peneliti sebelumnya yang menggunakan metode kualitatif dengan analisis lebih mendalam dengan menggunakan wawancara kepada informan penelitian dan peneliti selanjutnya juga memfokuskan pada pemilihan umum legislatif di provinsi maupun di pusat agar bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dari peneliti sebelumnya yang hanya meneliti di Kabupaten khususnya di Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsal, Thriwaty. 2004. Partisipasi Politik Elit Agama Islam di Kota Magelang. Usul Penelitian. FIS Unnes.

- Aspinal E dan Sukmajati M, 2015. Politik Uang di Indonesia : Patronase dan Klientelisme Pada Pemilu Legislatif 2014, Yogyakarta. PolGov.
- Bottomere,T,B (1996) ,2006. Elite dan Masyarakat,Jakarta,Akbar Tanjung Institute.
- Budiardjo, Miriam, 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin Burhan, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, (aktualisasi, Metodologis ke arah ragam varian kontemporer), Jakarta : Rajawali Pers.
- Darwis ,2011 . Elit Politik Lokal Dalam Konflik Ibu Kota di Kabupaten Morowali, Jurnal.
- Haryanto, 1990, Elit, Massa dan konflik, Pusat Antar Universitas-Studi sosial, UGM, Yogyakarta, hal. 6
- Helmi Mahadi ,2011. Pragmatisme Politik (Studi Kasus Proses Rekrutmen Politik PDI-P Pada Pilkada di Kabupaten Sleman, Jurnal.
- Keller, Suzanne, 1995, Penguasa dan Kelompok Elite : Peranan Elite – penentu dalam Masyarakat Modern, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Lexy J. Meleong, 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Varma,S P, 2003. Teori Politik Modern, Jakarta, PT Raja Gravindo Persada, Jakarta
- Yusron, 2009. Elite Lokal dan Civil Society: kediri di tengah demokrasi, Pustaka LP3ES Indonesia, Jakrta.

Peran Elit Lokal Dalam Kemenangan Partai Gerindra Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Luwu Utara

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Ahmad Khoirul Syani, Sohibul Mufid, Mufarrihul Hazin. "Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun di Kecamatan Ngadiluwih", KHAZANAH PENDIDIKAN, 2018

Publication

2%

2

Abraham Nurcahyo. "Relevansi Budaya Patriarki Dengan Partisipasi Politik Dan Keterwakilan Perempuan Di Parlemen", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2016

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%